

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN *ASSESSMENT COLLAGE* MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI PEMERINTAHAN  
DESA DAN KECAMATAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR  
NEGERI 001 TERATAK KECAMATAN RUMBIO JAYA  
KABUPATEN KAMPAR**



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh**

**SUARTI**

**NIM. 10818004352**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN *ASSESSMENT COLLAGE* MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI PEMERINTAHAN  
DESA DAN KECAMATAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR  
NEGERI 001 TERATAK KECAMATAN RUMBIO JAYA  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh**

**SUARTI**

**NIM. 10818004352**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434H/2013M**

## **PENGHARGAAN**

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang menjadi contoh dan tauladan dalam kehidupan manusia.

Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis untuk memenuhi sebagian syarat-syarat penyelesaian studi, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan oleh berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tersayang ayahanda Nurmansyah. dan Ibunda Zulhernis yang telah melahirkan, membesarkan dan telah mengorbankan materinya bahkan tidak terbalas jasanya dan tak kalah penting do'a dari pada keduanya sehingga dengan kekuatan lahir dan batin penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita keluarga. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memimpin UIN dengan sangat baik dan kemudahan-kemudahan dibidang akademik kepada penulis.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag. Sebagai Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd. Sebagai Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Hj. Salfen Hasri, M. Pd. Sebagai Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. dan Ibu Herlina, M.Pd sebagai ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Drs. Akmal, M.Pd. sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Ibu Nurhayati, M.hum dan Bapak Drs. M. Nur Anan Domo, MA. selaku Penasehat Akademik.
9. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan ilmu dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

10. Bapak H.Syafe'i sebagai kepala sekolah SDN 001 Teratak kecamatan Kampar yang telah bersedia menerima penulis melakukan penelitian.
11. Ibu Zaitun sebagai guru kelas IV SDN 001 Teratak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
12. Buat adik-adikku (Riyan Saputra, Siti Patimah, M.Riduan, Saripa Aini, M.Alropigi), kakakku Elpida Fitri S.Pd, abangku Sudirman Syafrudin, serta seluruh keluarga di Airtiris yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materi dan doanya selalu senantiasa menyertai penulis selama penulis kuliah hingga sekarang menyelesaikan studi di UIN SUSKA Riau.
13. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh karyawannya yang telah memberikan kemudahan dan bersusah payah dalam rangka mencari bahan untuk penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada seluruh staf dan karyawan dilingkungan UIN SUSKA Riau yang telah ikut dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku lokal PGMI *B is the best*, genk gadi-gadi, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan semangat dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Rekan-rekan sejawat dan seperjuangan dan orang-orang terdekat yang tidak bisa disebutkan-satu persatu beserta pihak lain yang telah memberikan sumbangan dan pikiran dalam membantu tugas akhir ini.

Semoga dengan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat limpahan anugerah dan amal jariah dari Allah SWT, dan akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Karena Allah Maha Besar dan satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin Yarabbal'alam.

Pekanbaru, Juni 2010  
Penulis

Suarti

## ABSTRAK

**Suarti,(2012) : Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran *Assessment Collage* Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SDN 001 Teratak melalui strategi *assessment collage* pada materi pemerintahan desa dan kecamatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 001 Teratak tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewarganegaraan materi pemerintahan desa dan kecamatan melalui strategi *assessment collage* kelas IV SDN 001 Teratak.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). Penelitian ini dirancang melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Implementasi penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam setiap kegiatan penelitian. Teknik analisis data untuk hasil belajar menggunakan *percentages correction*.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PKn pokok bahasan pemerintahan desa dan kecamatan siswa kelas IV SDN 001 Teratak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada hasil ulangan materi sebelum digunakan strategi *assessment collage* secara klasikal 43.33%, sedangkan melalui strategi *assessment collage* pada siklus I secara klasikal hasil belajar siswa diperoleh 66.67%, pada siklus II 86.67%.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis.....	11
1. Pengertian Belajar.....	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	12
3. Hasil Belajar.....	12
4. Strategi Pembelajaran <i>Assessment Collage</i> .....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berfikir.....	17
D. Indikator Keberhasilan.....	18
1. Indikator Kinerja.....	18
2. Indikator Hasil.....	22
E. Hipotesis Tindakan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Rancangan Penelitian.....	25
1. Perencanaan/Persiapan Tindakan.....	27
2. Pelaksanaan Tindakan.....	27
3. Observasi.....	28



4. Refleksi.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	29
1. Hasil Belajar .....	30
2. Aktivitas Guru dan Siswa.....	31

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN *PEMBAHASAN***

A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	33
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 001 Teratak .....	33
2. Sumber Daya Manusia .....	35
3. Sarana dan Prasarana .....	36
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Pertemuan Pra Tindakan .....	39
2. Siklus I .....	41
a. Pertemuan pertama .....	48
b. Pertemuan kedua .....	49
3. Siklus II .....	59
a. Pertemuan pertama.....	59
b. Pertemuan kedua.....	65
C. Pembahasan .....	75
1. Siklus I.....	75
2. Siklus II .....	76

#### **BAB V PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel IV. 1	Daftar Keadaan Guru SD Negeri 001 Teratak .....	35
Tabel IV. 2	Daftar Keadaan Siswa SD Negeri 001 Teratak .....	36
Tabel IV. 3	Daftar Keadaan Sarana SD Negeri 001 Teratak .....	37
Tabel IV.4	Keadaan Prasarana SD Negeri 001 Teratak.....	38
Tabel IV.5	Hasil Belajar Siswa Tinggi Pra Tindakan .....	39
Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I.....	44
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pertemuan Pertama Siklus I ....	47
Tabel IV. 8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I .....	52
Tabel IV. 9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I .....	55
Tabel IV. 10	Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	58
Tabel IV. 11	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	59
Tabel IV. 12	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II ....	62
Tabel IV. 13	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II .....	65
Tabel IV. 14	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II.....	69
Tabel IV. 15	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II.....	71
Tabel IV.16	Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Teratak .....	74
Tabel IV. 17	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	74
Tabel IV. 17	Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif, dan inovatif. Untuk mewujudkan hal demikian, maka pendidikan Kewarganegaraan di sekolah harus dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan

---

<sup>1</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Tentang SI&SKL*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006. hlm. 3.

antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Kewarganegaraan di sekolah banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses belajar dapat berjalan efektif jika komponen terkait di dalamnya saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen yang berpengaruh adalah penggunaan cara tepat dan efektif.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan perlu adanya penerapan pembelajaran yang sesuai. Dengan penerapan pembelajaran yang sesuai diharapkan hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Berdasarkan kutipan dalam buku Zainal Aqib, menurut *Journal Education Leadership*, ada lima ukuran seorang guru itu dinyatakan profesional :

Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya; secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkannya; bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi; seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> H. A. Aziz Wahap, M. A, dkk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 1.6.

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Cet.I;Bandung:Yramawidya.2009) hlm 2.

Oleh karena itu dalam suatu proses mengajar guru terlibat langsung dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang bertugas menciptakan kondisi belajar dengan optimal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Guru harus bisa melakukan kegiatan pembelajaran yang membangkitkan semangat siswa, menarik, dan bervariasi sehingga akan mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan kutipan dalam buku Suyono Harianto, gambaran kelas masa depan Gary Flewelling dan William Higginson menggambarkan peran guru sebagai berikut :

1. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spritual, dan sosial.
2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
4. Berperan sebagai seorang yang membantu, seorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learner*) dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator.<sup>4</sup>

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran, karena strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru dan siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Suryono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran teori dan Konsep Dasar*(Cet.I;Bandung:Remaja Rosda Karya.2011) hlm 188.

<sup>5</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Cet.III;Jakarta: Bumi Aksara,2009) hlm 3.

Tugas seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi tetapi juga harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Kemampuan pengelolaan kelas juga sering disebut kemampuan penguasaan kelas, dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Jean Piaget, usia siswa sekolah dasar (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit, yaitu cara berfikir anak yang mampu untuk melakukan aktivitas logis tertentu tetapi hanya dalam situasi yang konkrit. Dengan kata lain, bila anak dihadapkan pada suatu permasalahan secara verbal yaitu tanpa adanya bahan yang konkrit, maka ia belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan baik.<sup>6</sup>

Peserta didik adalah sinonim dari peserta belajar, siswa, murid, atau warga belajar.<sup>7</sup> Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan

---

<sup>6</sup> Dimiyati, Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 14.

<sup>7</sup> Js. Husdarta, Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.3

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Cet. XII, Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm 7.

mengokohkan kepribadian.<sup>9</sup> Selain itu belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan.<sup>10</sup> Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, salah satu yang bisa kita lakukan adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui bahwa strategi pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Meskipun guru secara sungguh- sungguh telah berupaya merancang sedemikian rupa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah- masalah belajar tetap saja akan dijumpai oleh seorang guru.

Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik (hasil belajar siswa) atau prestasi belajarnya. Berdasarkan pengamatan peneliti pada studi pendahuluan, kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 001 Teratak kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV masih tergolong rendah. Ketetapan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) bagi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah

---

<sup>9</sup> Suyono, Hariyanto, *Op.Cit.* hlm 9.

<sup>10</sup> M. ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(Cet. XI;Bandung: Remaja Rosda Karya,1996), hlm 102.

sebesar 70, ternyata dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini masih banyak siswa yang belum bisa menempuhnya, 14 dari 30 siswa kelas IV SD Negeri 001 Teratak tidak bisa mendapatkan nilai 70 dalam hasil belajar mereka pada materi pemerintahan desa dan kecamatan, sehingga harus mengikuti program remedial guna memenuhi prasyarat KKM tersebut. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton yakni ceramah dan drilling tanpa adanya strategi pembelajaran yang variatif yang digunakan dalam pembelajaran. Akibat dari itu banyak anak yang kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan guru sehingga anak mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan.

Keadaan demikian membuat peneliti sekaligus sebagai pendidik sangat prihatin, karena dari siswa-siswi sekolah dasar ini banyak yang tidak mampu memperoleh hasil belajar yang tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru harus bisa melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa sehingga mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan masalah belajar yang demikian, maka penulis sebagai peneliti mencoba melakukan usaha perbaikan yaitu dengan cara memilih salah satu strategi pembelajaran yang tepat yang dapat mengaktifkan siswa sehingga hasil belajar meningkat. Dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang di pilih adalah *assessment collage* (gambar penilaian). *assessment collage* (gambar penilaian) merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang didiskusikan dan hal ini



dilakukan dengan cara menggunakan gambar majalah yang di gunting untuk di jadikan sebagai bentuk penilaian diri yang mana berfungsi sebagai papan loncat bagi diskusi kelas. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami atau mengingat materi yang mereka terima serta mampu meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

Pada kenyataanya belum ada guru di SD Negeri 001 Teratak kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar yang menggunakan strategi pembelajaran *assessment collage* (gambar penilaian). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan memilih judul **Peningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran *Assessment Collage* Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.**

## B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>11</sup>
2. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran.<sup>12</sup>
3. *Assessment Collage* (gambar penilaian) merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif agar mampu menilai dirinya sendiri untuk mengukur perasaan dan keyakinan siswa, dan berfungsi sebagai papan loncat bagi diskusi kelas.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet.I; Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), hlm 3.

<sup>12</sup> Suyono, Hariyanto, *Op.Cit*, hlm 5.

<sup>13</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Cet. IV; Bandung:Nusamedia Nuansa,2010) hlm 278.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “ Apakah dengan menggunakan strategi *assessment collage* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi *assessment collage* mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

#### 2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik itu bagi siswa, bagi guru, dan bagi peneliti antara lain:

##### a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar khususnya pokok bahasan Pemerintahan Desa dan Kecamatan.

##### b. Bagi Guru

Dapat dijadikan salah satu alternatif metode mengajar untuk meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas apabila metode

mengajar yang sering dipakai sudah kurang diminati siswa dan kurang membuahkan hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak.

d. Bagi Penulis

Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran dan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan dari buku Yatim Rianto menurut Winkel (1996:53), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya* (Cet.IV;Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm 2.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet.XI;Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009), hlm 28.

perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.<sup>3</sup>

Berarti belajar merupakan suatu proses, aktivitas yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi pengetahuan, tingkah laku, keterampilan dan lain sebagainya.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu tercapai?, itu tergantung pada beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor individual), antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu (faktor sosial), antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajar guru, alat yang dipergunakan dalam pembelajaran dan motivasi sosial.<sup>4</sup>

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Nana Sudjana memaparkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> H. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta: Kencana, 2009) hlm 5.

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm 102.

1. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan. Selain itu hasil belajar juga merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar.

Evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku. Evaluasi hasil belajar dapat mengungkap aspek proses berfikir (cognitive domain) juga dapat mengungkapkan aspek sikap (affective domain) serta aspek keterampilan (psychomotor domain).<sup>6</sup>

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dapat diukur melalui evaluasi dengan menggunakan tes, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana. *Op.Cit.* hlm 22.

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 31-32.

#### 4. Strategi Pembelajaran *Assessment Collage* (Gambar Penilaian)

Strategi Pembelajaran *assessment collage* (gambar penilaian) adalah kegiatan membuat gambar mozaik yang memungkinkan siswa menilai diri mereka dengan cara yang kreatif.

Keunggulan strategi pembelajaran *assessment collage* (gambar penilaian) adalah :

- a. Sifatnya kongkrit; mozaik/gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- c. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja atau dalam tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahfahaman.

Kelemahan Strategi Pembelajaran *Assessment Collage* (Gambar Penilaian)

- a. Siswa merasa repot dalam mencari majalah untuk digunakan dalam pembelajaran.
- b. Menggunakan tenggang waktu yang lama.
- c. Menggunakan banyak alat.<sup>7</sup>

#### 5. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Assessment Collage* (Gambar Penilaian)

Adapun langkah-langkah menggunakan strategi pembelajaran *assessment collage* (gambar penilaian) dalam proses belajar mengajar yaitu:

---

<sup>7</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Cet;IV, Bandung:Nusa Media Nuansa,2010) hlm, 278.



- a. Kumpulkan beberapa majalah. Sediakan gunting, spidol dan lem atau isolasi bagi siswa.
- b. Perintahkan siswa untuk membuat sebuah mozaik/gambar kertas yang menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana perubahan yang mereka alami setelah mengikuti pelajaran.
- c. Buatlah saran-saran berikut:
  - 1) Guntinglah kata-kata dari iklan majalah yang menjelaskan pandangan, keterampilan, atau pengetahuan kalian.
  - 2) Tempelkan gambar visual yang secara grafis menjelaskan apa saja yang telah kalian capai.
  - 3) Gunakan spidol untuk memberi nama mozaik tersebut dan untuk memberi tambahan penjelasan gambar versi kalian sendiri
- d. Buatlah sebuah galeri mozaik penilaian. Perintahkan siswa untuk mengunjungi hasil-hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik yang dipajang.<sup>8</sup>

6. Hubungan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran *Assessment Collage* (Mozaik Penilaian)

Menurut Surahmat, bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Untuk dapat meningkatkan hasil belajar Pkn guru bisa melakukan banyak cara, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar Pkn siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *assessment collage* (gambar penilaian).

Dari pengertian di atas, dapat difahami bahwa Strategi Pembelajaran *assessment collage* (gambar penilaian) memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar siswa diantaranya dalam pembelajaran Pkn. Karena dalam strategi pembelajaran *assessment collage*

---

<sup>8</sup> Melvin L. Silberman. *Op.Cit.* hlm 278.

<sup>9</sup> Winarno Surahamad, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981) hlm 2.

dalam pembelajaran Pkn memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk meningkatkan potensi diri sehingga mampu mengidentifikasi dan menerima setiap pembelajaran yang diberikan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Yusmaini dari Universitas Riau pada tahun 2009 dengan judul: Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IIIA SD Negeri 006 Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Adapun hasil penelitian saudari Yusmaini diperoleh rata-rata klasikal hasil belajar siswa 85,8%.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Yusmaini yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah penggunaan strategi. Penelitian yang dilakukan oleh Yusmaini menggunakan media gambar sedangkan peneliti menggunakan strategi pembelajaran *assessment collage*.

## **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka pemikiran sebagai berikut. Pembelajaran Kewarganegaraan dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. di SD Negeri 001 Teratak kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012 menetapkan KKM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV

---

<sup>10</sup> Yusmaini, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas IIIA SD Negeri 006 Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir*, Skripsi UR 2009.

adalah 70. Tapi pada kenyataannya kemampuan memahami materi pemerintahan desa dan kecamatan siswa kelas IV SD Negeri 001 Teratak kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar masih rendah terbukti masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan bahan ajar, guru tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan. Guru selalu menguasai kegiatan pembelajaran. Selain itu guru kurang melatih siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara bermakna, autentik, dan aktif, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan tidak melekat pada diri siswa.

Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih mementingkan siswa untuk belajar berpikir dari pada hanya menghafal, secara otomatis akan membantu siswa untuk belajar bernalar. Strategi pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa dan strategi pembelajaran sendiri sangat terkait dengan pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk siswa sangat diperlukan.

Strategi pembelajaran yang dipilih adalah *assessment collage* (gambar penilaian). *Assessment Collage* (gambar penilaian) merupakan strategi

pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang didiskusikan dan hal ini dilakukan dengan cara menggunting gambar di majalah. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih muda memahami atau mengingat materi yang mereka terima serta mampu meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Pada penelitian ini, indikator yang menjadi pedoman keberhasilan adalah meningkatnya hasil belajar PKn pada materi pemerintahan desa dan kecamatan siswa kelas IV SD Negeri 001 Teratak melalui pengoptimalan strategi pembelajaran *assessment collage* (gambar penilaian).

Indikator penelitian bersumber dari kurikulum dan silabus KTSP PKn kelas IV serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran PKn, yaitu 70. Yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila 85% dari jumlah siswa yaitu 26 siswa dalam mengerjakan soal tes akhir pemerintahan desa dan kecamatan mendapat nilai lebih dari sama dengan 70, maka penelitian yang dilakukan berhasil. Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes yang telah dilakukan pada akhir proses perbaikan pembelajaran.

a. Kegiatan Guru

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan sudah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah *assessment collage* yang terdiri dari 6 indikator yaitu:

1. Guru memperkenalkan strategi *assessment collage* dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaannya.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas
3. Guru menyediakan beberapa majalah, koran, gunting, spidol, dan lem(atau isolasi). Sambil memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.
4. Kemudian guru membagi siswa menjadi lima kelompok dengan enam anggota setiap kelompok. Aturlah kelompok itu dengan masing-masing anggota kelompok satu dapat dengan jelas melihat anggota yang lain.
5. Guru memerintahkan siswa untuk membuat sebuah mozaik/ gambar yang menunjukkan apa yang mereka telah pelajari dan/ atau bagaimana perubahan yang mereka alami setelah mengikuti pelajaran, dengan memberi petunjuk siswa untuk; menggunting kata-kata dari iklan majalah/ koran yang menjelaskan pandangan, keterampilan, atau pengetahuan siswa. Setelah itu tempelkan gambar

visual yang secara grafis menjelaskan apa saja yang telah dicapai siswa, dengan menggunakan spidol untuk memberi nama mozaik/ gambar tersebut dan untuk memberi tambahan penjelasan gambar versi siswa sendiri.

6. Guru memerintahkan siswa untuk membuat galeri kertas penilaian, kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengunjungi hasil-hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik/ gambar yang dipajang.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan oleh guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Aktivitas guru pada penelitian ini dikatakan berhasil jika telah mencapai 70%.

81%-100%	: Sangat kuat
61%-80%	: Kuat
41%-60%	: Cukup
21%-40%	: Lemah
0%-20%	: Sangat lemah <sup>11</sup>

#### b. Kegiatan Siswa

---

<sup>11</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*,(Jakarta:Alfabeta.2008) hlm.89.

Data kegiatan siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan tujuan penelitian. Indikator kegiatan belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kegiatan siswa yaitu:

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang *assessment collage* dan teknik-teknik pelaksanaannya.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa mendiskusikan pertanyaan dan perintah yang telah diberikan oleh guru, kemudian menjawab pertanyaan tersebut.
- 4) Siswa mengikuti perintah dari guru dengan membentuk lima kelompok, dimana setiap kelompok berjumlah enam orang. Dengan masing-masing anggota kelompok satu dapat dengan jelas melihat anggota yang lain.
- 5) siswa membuat sebuah mozaik/ gambar yang menunjukkan apa yang mereka telah pelajari dan/ atau bagaimana perubahan yang mereka alami setelah mengikuti pelajaran, dengan mendengarkan petunjuk dari guru untuk; menggunting kata-kata dari iklan majalah/ koran yang menjelaskan pandangan, keterampilan, atau pengetahuan siswa. Setelah itu tempelkan gambar visual yang secara grafis menjelaskan apa saja yang telah dicapai siswa, dengan menggunakan spidol untuk

memberi nama mozaik/ gambar tersebut dan untuk memberi tambahan penjelasan gambar versi siswa sendiri.

- 6) Siswa membuat galeri kertas penilaian, kemudian siswa mengunjungi hasil-hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik/ gambar yang dipajang.

Apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah 30 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

81%-100% : Sangat kuat

61%-80% : Kuat

41%-60% : Cukup

21%-40% : Lemah

0%-20% : Sangat Lemah<sup>12</sup>

## 2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 85% mencapai KKM yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

---

<sup>12</sup> Riduwan, *Op.Cit.*, hlm 89.

<sup>13</sup> Suryosubroto. *Op. Cit.*, hlm 120



Ketuntasan belajar secara klasikal adalah suatu kelas telah tuntas belajar jika untuk setiap topik atau pokok bahasan siswa harus mencapai taraf penguasaan yang ditetapkan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa seluruhnya mencapai KKM . Tingkat keberhasilan pada penelitian ini sekurang-kurangnya 85% siswa mendapat nilai 70 secara klasikal. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa<sup>14</sup>

Data hasil belajar yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

0% - 20% = Sangat Lemah

21% - 40% = Lemah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Kuat

81% - 100% = Sangat kuat<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup><http://dunnia-guru.blogspot.com/2011/03/ketuntasan-individu-dan-klasikal.html> diakses pada hari senin tanggal 28 mei 2012 pukul 11.30 WIB.

<sup>15</sup> Riduwan, *Op.Cit.*, hlm 89.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Agar dalam pemecahan masalah dapat lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang diangkat adalah sebagai berikut “Apabila strategi pembelajaran *assessment collage* (gambar penilaian) dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan pemerintahan desa dan kecamatan siswa kelas IV SD Negeri 001 Teratak.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek Penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 001 Teratak Tahun Ajaran 2011/2012 pada semester I (ganjil) yang berjumlah 30 siswa.

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi pemerintahan desa dan kecamatan melalui strategi *assessment collage* (gambar penilaian) siswa kelas IV SDN 001 Teratak kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar.

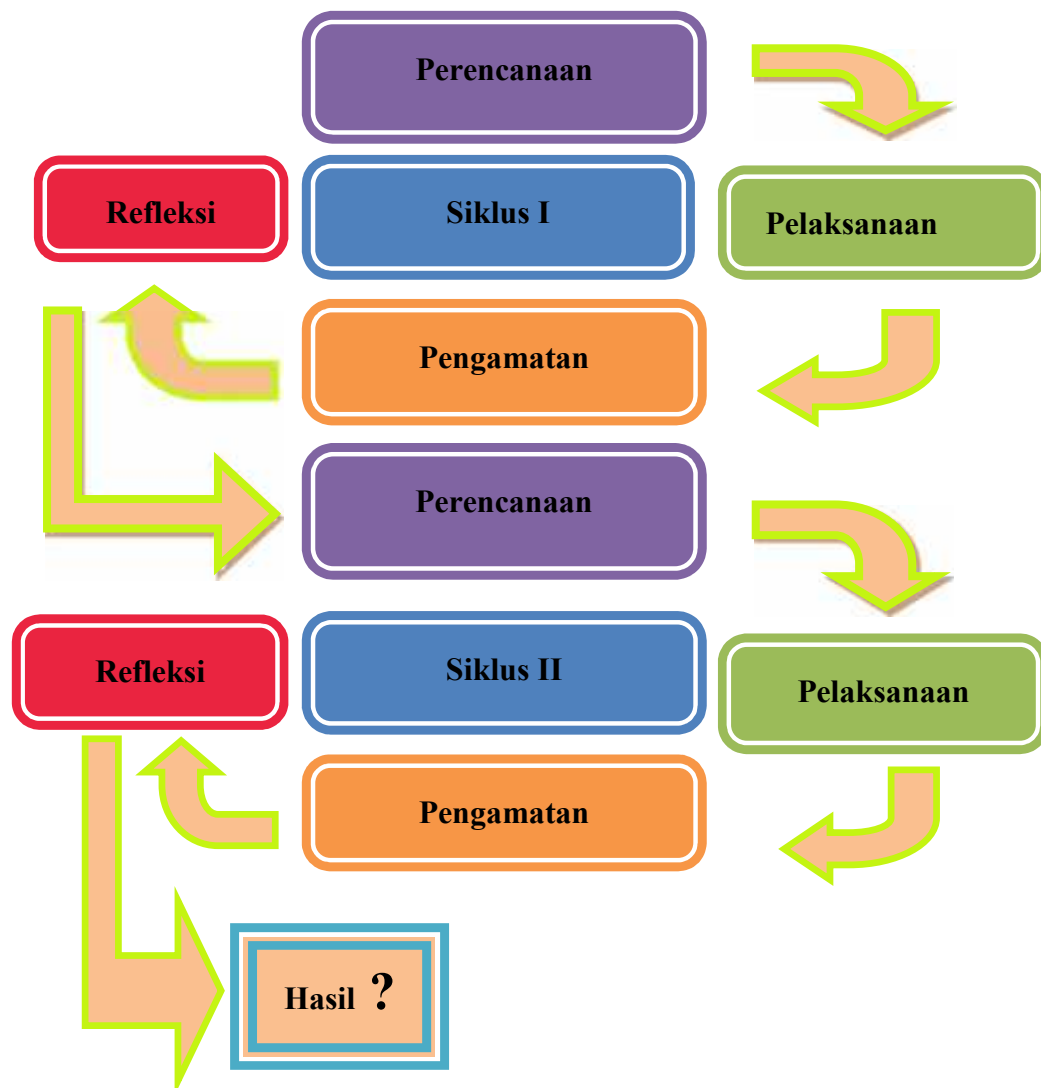
##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 001 Teratak kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu dimulai pada tanggal 12 Juli-28 Juli tahun 2012.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus diadakan sebanyak dua kali pertemuan dengan 1 kali tes di akhir siklus (ulangan I dan ulangan II) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut meliputi: perencanaan,

aksi/tindakan, observasi dan refleksi.<sup>1</sup>Adapun model PTK yang dimaksud disajikan dalam bagan berikut:



**Gambar 1. Rencana Penelitian**

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet XIV; Rineka Cipta, 2010), hlm 137.

Setiap siklus pada penelitian ini berisi pokok-pokok kegiatan antara lain:

#### 1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *assessment collage* (gambar penilaian).
- b) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa.
- c) Menentukan kolaborator

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi *assessment collage* (gambar penilaian) yaitu:

- a) Kumpulkan beberapa majalah. Sediakan gunting, spidol, dan lem (atau isolasi) bagi siswa.
- b) Perintahkan siswa untuk membuat gambar kertas yang menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dan/ atau bagaimana perubahan yang telah mereka alami setelah mengikuti pelajaran.
- c) Dengan membuat saran-saran berikut:
  - 1) Guntinglah kata-kata dari iklan majalah atau koran yang menjelaskan pandangan, keterampilan, atau pengetahuan siswa.
  - 2) Tempelkan gambar visual yang secara grafis menjelaskan apa saja yang telah siswa capai.

3) Gunakan spidol untuk memberi nama mozaik/ gambar tersebut dan untuk memberi tambahan penjelasan gambar versi siswa sendiri.

d) Buatlah sebuah galeri mozaik/ gambar penilaian. Perintahkan siswa untuk menjelajahi hasil-hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik/ gambar yang dipajang.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah mahasiswa PGMI VIII B angkatan 2008 UIN SUSKA Riau yaitu Meri Merlinton. Observasi dilakukan berdasarkan pada lembar pengamatan yang telah diberikan.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi di dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II, dengan kekurangan yang terjadi pada siklus I dan II, maka akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Dan dari hasil observasi apakah kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi pemerintahan desa dan kecamatan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

##### 1. Observasi

- a. Untuk mengamati aktifitas guru selama penerapan strategi *assessment collage* (gambar penilaian).
- b. Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajarn dengan penerapan strategi *assessment collage* (gambar penilaian).

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

##### 3. Pemberian tes

Pemberian tes kepada murid untuk mengetahui hasil belajar yang berupa pilihan ganda dengan empat alternatif (a,b,c,d).

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan .<sup>2</sup> Analisis data deskriptif

---

<sup>2</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*(Cet.II;Pekanbaru:Zanafa Publishing, 2008) hlm 2.

dilakukan untuk mendiskripsikan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

### 1. Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar Kewarganegaraan siswa pada materi pemerintahan desa dan kecamatan dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

#### a. Ketuntasan individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang sedang dicari presentasinya

R = Jumlah skor dari ietm atau soal yang dijawab benar

N = Skor maskimum dari tes tersebut <sup>3</sup>

100% = Bilangan tetap

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai  $\geq 70\%$ .

#### b. Ketuntasan klasikal dianalisis dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Presentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Cet.I;Jakarta:Rosdakarya,2008) hlm 112.

<sup>4</sup> <http://dunnia-guru.blogspot.com/2011/03/ketuntasan-individu-dan-klasikal-html>.  
Diakses pada hari senin tanggal 28 mei 2012 pukul 11.30 WIB.



Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi *assessment collage* (gambar penilaian) maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat lemah, lemah, cukup, kuat dan sangat kuat.

Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut :

0% - 20% = Sangat lemah

21% - 40% = Lemah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Kuat

81% - 100% = Sangat kuat <sup>5</sup>

## 2. Aktivitas Guru dan Siswa

Pengukurannya dilihat dari persentase aktivitas yang dilakukan oleh guru. Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka tetap <sup>6</sup>

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi *assessment collage* (gambar penilaian) maka dilakukan

---

<sup>5</sup> Riduwan, *Op.Cit.*, hlm 89.

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hlm 43.

pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat kuat, kuat, cukup, lemah dan sangat lemah. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut :

81%-100%	: Sangat Kuat
61%-80%	: Kuat
41%-60%	: Cukup
21%-40%	: Lemah
0%-20%	: Sangat Lemah <sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Riduwan, *Op.Cit.* hlm 89.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 001 Teratak**

SD Negeri 001 Teratak yang sebelumnya bernama SD Negeri 023 Teratak berdiri pada tahun 1950, diatas tanah yang dihibah seseorang untuk masyarakat yang luas tanahnya 5000 m<sup>2</sup> dan luas bangunannya 892 m<sup>2</sup>. SDN 001 Teratak ini merupakan gabungan dari SDN 056 dan 023 Teratak.

- a. SDN 056 Teratak berdiri pada tahun 1950. Sebelum bernama SDN 056, SD ini memiliki tiga nama yaitu SD 002 pada tahun 1950-1981 yang kepala sekolahnya Abdul Sani, SDN 007 pada tahun 1981-1990 yang kepala sekolahnya Idris, SDN 041 pada tahun 1990-1999 yang kepala sekolahnya H. Zainahar. Pada tahun 1999 berubah menjadi SDN 056.
- b. SDN 023 Teratak berdiri tahun 1950, pada tahun 1956 SD ini dinegerikan oleh Pemerintah Kampar. Dari tahun 1956 kepala sekolahnya Hamzah hingga tahun 1970. Pada tahun 1970-1985 kepala sekolahnya Abdul Sani. Tahun 1985-1987 kepala sekolahnya Syu'aib. Pada tahun 1987 – 2000 SD Negeri 023 Teratak di kepalai oleh Bapak Ali Amran. Tahun 2000 – 2008 Kepala Sekolahnya Bapak Asrul.

Pada tahun 2000 tepatnya pada masa Bapak Asrul dan Zainahar, dua SD ini di Meger (gabung) sesuai dengan peraturan Mendiknas dalam rangka perampangan jabatan di lingkungan Dinas Dikpora. Dari tahun 2008 hingga sekarang SDN 001 Teratak Kepala Sekolahnya Bapak H. Syafe'i. Adapun Visi dan Misi SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah:

a. Visi

- 1) Mewujudkan tamatan SDN 001 Teratak yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- 2) Menguasai ilmu dan teknologi serta mampu menghadapi tantangan zaman.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai budaya dan adat istiadat.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan penguasaan guru tentang kurikulum dalam pengembangannya.
- 5) Mengoptimalkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- 6) Mengoptimalkan prestasi sumber daya pendidikan di masyarakat efektif dan efisien.
- 7) Mencegah dan mengurangi gangguan pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah.

## 2. Sumber Daya Manusia

### a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Keadaan tenaga pendidik SDN 001 Teratak dapat dilihat pada tabel di bawah dibawah ini:

**TABEL IV. 1**  
**KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN TATA USAHA**  
**TAHUN AJARAN 2011-2012**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	H. Syafe'i	L	Kepala Sekolah	D II
2	Hj. Syarbina	P	Wakil Kepala Sekolah	SLTA/SPG
3	Hairani	P	Wali Kelas	D II
4	Suarni. S	P	Wali Kelas	
5	Syafrialis	L	Guru Bidang Studi	S 1
6	Ermiyati	P	Guru Bidang Studi	SGO
7	Abdul Haris	L	Wali Kelas	D II
8	H. Syamsir Ario	L	Wali Kelas	S 1
9	Nursyam	P	Wali Kelas	SLTA/SPG
10	Ruhani	P	Wali Kelas	SLTA/SPG
11	Nurhayati	P	Wali Kelas	D II
12	Eva Molina	P	Wali Kelas	D II
13	Fatimaha	P	Wali Kelas	D II
14	Zaitun	P	Wali Kelas	S 1
15	Hj. Yumarlis	P	Wali Kelas	S 1
16	Nia Wati	P	Wali Kelas	D II
17	Nurkaiyah	P	Guru Bidang Studi	D II
18	Rusmiati	P	Guru Bidang Studi	D II
19	Dona Puspita	P	Guru Bidang studi	D II
20	Sukmawati	P	Guru Bidang Studi	S 1
21	Mansur	L	Guru Bidang Studi	SLTA
22	Irwan	L	Petugas Perpustakaan	SLTA
23	Hasrudin	L	Penjaga Sekolah	SLTA
24	Evi Yunita	P	Staf Tata Usaha	SLTA
25	Zuraidah	P	Guru Bidang Studi	D II

Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak Tahun 2012

b. Keadaan anak didik (siswa)

siswa merupakan komponen penting yang menempati posisi sentral dalam pembelajaran. Keadaan siswa SDN 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya dapat dilihat pada tabel IV. 2

**TABEL IV. 2**  
**JUMLAH SISWA MENURUT DATA STATISTIK**  
**TAHUN AJARAN 2011/2012**

<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
I	28	32	60
II	35	33	68
III	34	31	65
IV	28	37	65
V	25	22	47
VI	23	33	56
<b>Jumlah</b>	173	188	361

Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak Tahun 2012

1. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

a. Sarana

Sarana yang terdapat di SD Negeri 001 Teratak pada Tahun Ajaran 2011-2012 dapat dilihat pada tabel IV. 3

**TABEL IV. 3**  
**DATA SARANA YANG DIMILIKI SDN 001 TERATAK**  
**TAHUN AJARAN 2011-2012**

<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KET</b>
Kantor Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
Kantor Majelis Guru	2	Kondisi baik
Ruang Kelas	13	Kondisi baik
Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik
Ruang Pustaka	1	Kondisi baik
Sarana Olahraga	Memadai	Kondisi baik
Ruang UKS	1	Kondisi baik
Ruang Tamu	4	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC Murid	2	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC. Guru	2	Kondisi baik
Kran Cuci Tangan (bersih)	5	Kondisi Baik
Rumah Dinas Guru	3	Kondisi Baik
Parkir	1	Kondisi Baik

Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak Tahun 2012

b. Prasarana SDN 001 Teratak

Prasarana yang ada di SD Negeri 001 Teratak terdiri dari perlengkapan dan alat pelajaran SD, yaitu:

**TABEL IV. 4**  
**KEADAAN PRASARANA SDN 001 TERATAK**  
**TAHUN AJARAN 2011-2012**

<b>Prasarana</b>				<b>Ket</b>
<b>Perlengkapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Alat belajar</b>	<b>Jumlah</b>	
Bangku siwa	125	Globe	15	Kondisi baik
Meja siswa	125	Peta	15	Kondisi baik
Bangku Guru	26	Gambar Presiden/wapres	12	Kondisi baik
Meja Guru	26	Bahasa Inggris	2 set	Kondisi baik
Alas meja	10	IPS	3 set	Kondisi baik
Almari buku kelas	10	IPA	3 set	Kondisi baik
Almari pustaka	9	Lambang Negara	18	Kondisi baik
Papan Tulis	10	Teks Pancasila	14	Kondisi baik
Kursi Tamu	1 set	Gambar pahlawan	45	Kondisi baik
Jam Dinding	15	Poster Nama-nama Binatang dalam Bahasa Inggris-Indonesia	35	Kondisi baik
Bel	1	Poster hewan omnivora, herbivora dan karnivora	13	Kondisi baik
Lonceng	1	Tebel perkalian, pembagian	13	Kondisi baik
Tiang Bendera	1	Papan tulis white-black	26	Kondisi baik
Tong sampah	15	Busur	13	Kondisi baik
Sapu lidi	25	Spidol	13 kotak	Kondisi baik
Sapu lantai	17	Penghapus	26	Kondisi baik
Sekop sampah	12	Kapur tulis	13 kotak	

Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 001 Teratak Tahun 2012



## B. Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran strategi *assessment collage* dilakukan dua siklus. Namun demikian terlebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran ulangan harian pada materi sebelumnya sebagai pembandingan untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah tindakan penelitian. Adapun bahannya adalah sebagai berikut:

### 1. Pertemuan Pra Tindakan, ( Kamis/ 12 Juli 2012)

Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pra tindakan dilakukan pada tanggal 12 Juli 2012, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu (RPP-1). Pada pertemuan pra tindakan ini guru belum menerapkan strategi *assessment collage*. Pembelajaran diawali dengan guru mengabsen siswa, kemudian guru menuliskan materi yang akan dipelajari yaitu pemerintahan desa dan kecamatan. Guru menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Guru menjelaskan materi, siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Diakhir pembelajaran guru memberikan soal kepada siswa. Dari penerapan pembelajaran diketahui hasil belajar sebagaimana tabel IV. 5.

**TABEL IV. 5**  
**HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 001 TERATAK**  
**SEBELUM TINDAKAN**

No	Kode Siswa	Skor	Ketercapaian %	Keterangan
1	ASC 1	60	60	Tidak Tuntas
2	ASC 2	80	80	Tuntas
3	ASC 3	80	80	Tuntas
4	ASC 4	60	60	Tidak Tuntas
5	ASC 5	50	50	Tidak Tuntas
6	ASC 6	80	80	Tuntas
7	ASC 7	70	70	Tuntas
8	ASC 8	60	60	Tidak Tuntas
9	ASC 9	50	50	Tidak Tuntas
10	ASC 10	80	80	Tuntas
11	ASC 11	70	70	Tuntas
12	ASC 12	60	60	Tidak Tuntas
13	ASC 13	40	40	Tidak Tuntas
14	ASC 14	80	80	Tuntas
15	ASC 15	70	70	Tuntas
16	ASC 16	40	40	Tidak Tuntas
17	ASC 17	60	60	Tidak Tuntas
18	ASC 18	80	80	Tuntas
19	ASC 19	60	60	Tidak Tuntas
20	ASC 20	60	60	Tidak Tuntas
21	ASC 21	50	50	Tidak Tuntas
22	ASC 22	70	70	Tuntas
23	ASC 23	40	40	Tidak Tuntas
24	ASC 24	50	50	Tidak Tuntas
25	ASC 25	60	60	Tidak Tuntas
26	ASC 26	70	70	Tuntas
27	ASC 27	60	60	Tidak Tuntas
28	ASC 28	70	70	Tuntas
29	ASC 29	60	60	Tidak Tuntas
30	ASC 30	80	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1900</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>63.33</b>		
<b>Jumlah siswa tuntas</b>		<b>13</b>		
<b>Persen Ketuntasan secara Klasikal</b>		<b>43.33%</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>Cukup</b>		

Sumber : SD Negeri 001 Teratak, 2012

Dari data pada tabel IV. 5, hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi *assessment collage* tercatat 17 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 13 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

$$PK = \frac{13}{30} \times 100\%$$

$$PK = 43,33\%$$

Hasil belajar PKn sebelum penerapan strategi *assessment collage* belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti.

## 2. Siklus I

### a. Pertemuan Pertama ( Sabtu/ 14 Juli 2012)

Materi yang dibahas adalah pemerintahan desa dan kecamatan . Pada pertemuan pertama indikator yang akan dicapai adalah mengidentifikasi lembaga pemerintahan desa. Skenario pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan pertanyaan untuk siswa.

- d) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
  - e) Membuat tes hasil belajar PKn.
  - f) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang mengidentifikasi lembaga pemerintahan desa berpedoman pada RPP-2. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Guru menjelaskan teknik pelaksanaan strategi pembelajaran *assessment collage*. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru mulai mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan pertanyaan yang berisi tentang materi mengidentifikasi lembaga pemerintahan desa, kemudian guru meminta siswa untuk membuat sebuah mozaik/ gambar kertas yang menunjukkan apa yang mereka alami setelah mengikuti pelajaran, dengan menggunakan majalah atau koran serta bahan yang lainnya yang telah disediakan oleh guru.

Setiap anggota kelompok mendapatkan tugas masing-masing dan saling bekerja sama dengan cara yang kreatif. Setelah semua tugas selesai siswa diminta untuk mengunjungi hasil-hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik/ gambar kertas yang dipajang tadi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

Diakhir pembelajaran guru memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa, dengan tujuan untuk mengambil nilai siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus I.

### 3) Observasi

#### a) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *assessment collage* dapat dilihat pada tabel IV. 6:

**TABEL IV. 6**  
**AKTIVITAS GURU MELALUI STRATEGI *ASSESSMENT COLLAGE***  
**PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I**

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru memperkenalkan strategi <i>assessment collage</i> dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaanya.			√	
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.		√		
3	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan enam anggota.			√	
4	Guru memberika pertanyaan untuk didiskusikan dan menganjurkan masing-masing anggota menjawab bergiliran.		√		
5	Guru meminta siswa untuk membuat gambar kertas yang menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana perubahan yang mereka alami setelah mengikuti pelajaran, dengan menggunakan bahan yang telah disediakan oleh guru.				√
6	Guru meminta siswa untuk mengunjung hasil-hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik/ gambar kertas yang dipajang tersebut.			√	
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>6</b>	<b>1</b>
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>		<b>13</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>24</b>			
<b>Persentase</b>		<b>54.17%</b>			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel di atas diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 13 poin dari 6 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas belajar adalah 24. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{13}{24} \times 100\%$$

$$P = 54.17\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 54.17% yaitu sudah mencapai kategori cukup. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama, yaitu : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 2 karena guru masih kurang fasih dalam menjelaskan cara kerja strategi *assessment collage*, akibatnya sulit dimengerti oleh siswa dalam penerapannya; Pada aspek kedua guru mendapatkan nilai 3 karena dalam menjelaskan tujuan pembelajaran guru sudah baik, namun ketika menjelaskan materi secara ringkas guru masih memakan waktu sedikit lebih lama, tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan; Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 2 karena guru kurang bisa *manage* waktu dan lamban dalam mengatur siswa membentuk kelompok sehingga siswa terlihat kurang teratur; Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 3 karena ketika memberikan pertanyaan siswa masi terlihat kurang faham; Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 1 karena guru belum bisa mengarahkan siswa dan kurang bisa memberikan instruksi tentang pembuatan mozaik/ gambar kertas; Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 2 karena guru masih belum bisa mengatur siswa ketika menyuruh mengunjungi hasil-hasil dari mozaik/ gambar kertas yang telah dipajang sehingga memakan waktu sedikit lama.

a) Aktivitas Siswa

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *assessment collage* dapat dilihat pada tabel IV. 7



**TABEL IV. 7**  
**AKTIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI *ASSESSMENT COLLAGE***  
**PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I**

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	ASC 1	2	2	1	2	1	2	10
2	ASC 2	2	1	1	1	2	2	9
3	ASC 3	2	2	1	2	1	2	10
4	ASC 4	4	2	2	3	2	2	14
5	ASC 5	3	1	2	3	3	1	13
6	ASC 6	2	3	2	2	1	2	12
7	ASC 7	3	3	2	1	2	2	13
8	ASC 8	2	3	3	2	2	1	14
9	ASC 9	3	3	2	2	2	3	15
10	ASC 10	3	3	2	2	1	2	13
11	ASC 11	2	3	1	2	1	2	11
12	ASC 12	3	3	2	2	2	3	15
13	ASC 13	2	2	3	1	1	3	12
14	ASC 14	3	2	2	2	2	1	12
15	ASC 15	3	2	3	3	3	2	16
16	ASC 16	3	3	2	3	3	2	16
17	ASC 17	2	3	2	2	2	2	13
18	ASC 18	3	2	3	2	1	2	13
19	ASC 19	3	3	2	3	3	2	16
20	ASC 20	3	3	2	2	2	1	13
21	ASC 21	3	3	3	3	1	2	15
22	ASC 22	4	3	4	2	1	2	16
23	ASC 23	2	4	3	3	2	2	16
24	ASC 24	3	4	4	4	4	3	22
25	ASC 25	4	4	3	3	2	4	20
26	ASC 26	3	2	3	2	2	1	13
27	ASC 27	2	3	2	2	2	3	14
28	ASC 28	4	4	3	3	2	2	18
29	ASC 29	4	3	3	3	3	3	19
30	ASC 30	3	3	3	4	3	4	20
<b>JUMLAH</b>		85	82	71	71	59	65	433
<b>PERSENTASE</b>		70.83%	68.33%	59.17%	59.17%	49.16%	54.17%	60.13%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang *assessment collage*, teknik-teknik pelaksanaannya.
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang materi secara ringkas.

- 3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok.
- 4) Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan pertanyaan yang berisi tentang materi pemerintahan desa dan kecamatan.
- 5) Kemudian guru meminta siswa untuk membuat sebuah mozaik/ gambar kertas yang menunjukkan apa yang mereka alami setelah mengikuti pelajaran, dengan menggunakan majalah atau koran serta bahan yang lainnya yang telah disediakan oleh guru.
- 6) Setiap anggota kelompok mendapatkan tugas masing-masing dan saling bekerja sama dengan cara yang kreatif. Setelah semua tugas selesai siswa diminta untuk mengunjungi hasil-hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik/ gambar kertas yang dipajang tadi.

Dari tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *assessment collage* pada pertemuan pertama siklus I berada pada kategori cukup karena mendapat persentase sebesar 60.13%. Kelemahan aktivitas siswa adalah : Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik tentang penjelasan teknik pelaksanaan *assessment collage*. Mereka sibuk berbicara dengan teman sebangku masing-masing; Beberapa siswa terlihat masih kaku dalam keberanian mengemukakan pendapat di depan teman-temannya sehingga butuh bimbingan guru untuk memancing keberanian siswa-siswa tersebut; Siswa masih terlihat pasif dalam berdiskusi;

#### 4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan melalui strategi *assessment collage* pada pertemuan pertama dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan perlu ditingkatkan adalah :

- a) Dalam menjelaskan teknik pelaksanaan strategi *assessment collage* guru masih kurang lancar, seharusnya guru menjelaskan strategi *assessment collage* ini lebih baik lagi agar siswa lebih faham.
- b) Lebih memperhatikan dalam penggunaan waktu.
- c) Ketika menjelaskan ataupun memberi pertanyaan lisan guru harus lebih meningkatkan volume suara agar terdengar jelas oleh seluruh siswa.
- d) Siswa harus lebih dimotivasi agar bisa aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat sehingga bisa memahami materi pembelajaran.

#### b. Pertemuan kedua ( Selasa/ 17 Juli 2012)

Materi yang dibahas adalah pemerintahan desa dan kecamatan.

Pada pertemuan kedua siklus I indikator yang akan dicapai adalah mengidentifikasi lembaga pemerintahan kelurahan. Skenario

pembelajaran pada pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan pertanyaan untuk siswa.
- d) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- e) Membuat tes hasil belajar PKn.
- f) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran membahas tentang mengidentifikasi lembaga pemerintahan kelurahan. Berpedoman pada RPP-3. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Sebagai kegiatan awal, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya. Guru lalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu pembahasan tentang mengidentifikasi lembaga pemerintahan kelurahan.

Seperti pertemuan sebelumnya guru menjelaskan teknik pelaksanaan strategi pembelajaran *assessment collage*. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru mulai mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan pertanyaan yang berisi tentang mengidentifikasi lembaga pemerintahan kelurahan. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat sebuah mozaik/ gambar kertas yang menunjukkan apa yang mereka alami setelah mengikuti pelajaran, dengan menggunakan majalah atau koran serta bahan yang lainnya yang telah disediakan oleh guru.

Setiap anggota kelompok mendapatkan tugas masing-masing dan saling bekerja sama dengan cara yang kreatif. Setelah semua tugas selesai siswa diminta untuk mengunjungi hasil-hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik/ gambar kertas yang dipajang tadi.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

### 3) Observasi

#### a) Aktivitas Guru

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua menggunakan strategi *assessment collage* dapat dilihat pada tabel IV. 8:

**TABEL IV. 8**  
**AKTIVITAS GURU MELALUI STRATEGI *ASSESSMENT COLLAGE***  
**PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I**

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru memperkenalkan strategi <i>assessment collage</i> dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaannya.		√		
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.		√		
3	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan enam anggota.			√	
4	Guru memberikan sebuah pertanyaan untuk didiskusikan dan menganjurkan masing-masing anggota menjawab bergiliran.		√		
5	Guru meminta siswa untuk membuat gambar kertas yang menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana perubahan yang mereka alami setelah mengikuti pelajaran, dengan menggunakan bahan yang telah disediakan oleh guru.			√	
6	Guru meminta siswa untuk mengunjungi hasil-hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik/ gambar kertas yang dipajang tersebut.			√	
<b>Jumlah</b>			<b>9</b>	<b>6</b>	
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>		<b>15</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>24</b>			
<b>Persentase</b>		<b>62.5%</b>			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 15 poin dari 6 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas belajar adalah 24. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{15}{24} \times 100\%$$

$$P = 62.5\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 62.5% yaitu sudah mencapai kategori kuat. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua, yaitu : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 3 karena seperti pertemuan sebelumnya guru masih kurang fasih dalam menjelaskan cara kerja strategi *assessment collage*, akibatnya sulit dimengerti oleh siswa dalam penerapannya; Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 3 karena guru bisa dengan lancar menjelaskan tujuan pembelajaran namun dalam menjelaskan materi secara ringkas guru masih memakan waktu sedikit lama; Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 2 karena guru masih memakan waktu yang sedikit lama dalam mengatur siswa membentuk kelompok sehingga siswa terlihat kurang teratur; Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 3 karena guru sudah bisa mengatur siswa ketika memberikan pertanyaan walaupun masih ada beberapa yang ribut namun dalam hal ini guru lebih baik dari pertemuan sebelumnya sehingga semua langsung mendiskusikan pertanyaan tersebut; Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 2 karena guru masih belum bisa mengarahkan siswa dan kurang bisa memberikan instruksi tentang pembuatan mozaik/ gambar kertas; Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 2 karena guru dalam memerintahkan siswa mengunjungi gambar kertas masi belum teratur dan masih ada siswa yang ribut.

### 3. Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan kedua menggunakan strategi *assessment collage* dapat dilihat pada tabel IV. 9

**TABEL IV. 9**  
**AKTIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI *ASSESSMENT COLLAGE***  
**PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I**

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	ASC 1	2	2	2	3	2	2	13
2	ASC 2	2	2	2	1	2	2	11
3	ASC 3	2	2	1	2	2	2	11
4	ASC 4	4	2	2	3	2	2	15
5	ASC 5	3	2	2	3	3	1	14
6	ASC 6	3	3	2	2	1	2	13
7	ASC 7	4	3	2	2	2	2	15
8	ASC 8	3	3	3	2	2	1	14
9	ASC 9	3	3	3	2	2	3	16
10	ASC 10	3	3	2	2	1	2	13
11	ASC 11	2	3	2	2	3	2	14
12	ASC 12	3	3	2	3	2	3	16
13	ASC 13	2	2	3	2	2	3	14
14	ASC 14	3	2	2	2	2	2	13
15	ASC 15	3	3	3	3	3	2	17
16	ASC 16	4	3	2	3	3	2	17
17	ASC 17	3	3	3	2	2	2	15
18	ASC 18	3	3	3	3	2	2	16
19	ASC 19	3	4	3	3	3	2	18
20	ASC 20	3	3	3	2	2	3	16
21	ASC 21	3	3	3	3	3	2	17
22	ASC 22	4	3	4	2	2	2	17
23	ASC 23	2	4	3	3	2	2	16
24	ASC 24	3	4	4	4	4	3	22
25	ASC 25	4	4	3	3	3	4	21
26	ASC 26	3	2	3	2	3	2	15
27	ASC 27	3	3	2	2	3	3	16
28	ASC 28	4	4	3	3	3	3	20
29	ASC 29	4	3	3	4	3	3	20
30	ASC 30	4	3	3	4	3	4	21
<b>JUMLAH</b>		92	87	78	77	72	70	476
<b>PERSENTASE</b>		76.67%	72.5%	65%	64.17%	60%	58.33%	66.11%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012



Dari tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *assessment collage* pada pertemuan kedua siklus I berada pada kategori kuat karena mendapat persentase sebesar 66.11%. Kelemahan aktivitas siswa adalah: Masih terdapat sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik tentang penjelasan teknik pelaksanaan *assessment collage*. Mereka sibuk berbicara dengan teman sebangku masing-masing; Beberapa siswa masih sulit dalam berbahasa Indonesia dengan baik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; Sebagian siswa belum aktif dalam diskusi, sehingga mereka kurang faham dengan materi pembelajaran, hal ini terlihat dari pasifnya mereka ketika berdiskusi dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; Terlihat beberapa siswa yang masih bingung dalam pembuatan gambar kertas dan menggunting sehingga butuh waktu lama berada pada posisi masing-masing.

#### 4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan melalui strategi *assessment collage* pada pertemuan kedua dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan perlu ditingkatkan adalah :

- a) Untuk pertemuan kedua, dalam menjelaskan pembelajaran guru sudah mulai lancar menjelaskan teknik pelaksanaan strategi pembelajaran *assessment collage*, namun masih kurang menarik bagi siswa. Hal ini

terlihat dari sebagian siswa yang masih tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan teknik pelaksanaan strategi *assessment collage*.

- b) Seperti pertemuan sebelumnya harus bisa memperhatikan waktu agar ketika pembuatan mozaik/ gambar kertas tidak kebingungan.
- c) Siswa hendaknya lebih aktif dalam berdiskusi sehingga akan memahami materi dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d) Ketika menjelaskan ataupun memberi pertanyaan lisan guru harus lebih meningkatkan volume suara agar terdengar jelas oleh seluruh siswa.
- e) Siswa harus lebih berani mengungkapkan pendapat mereka baik dalam berdiskusi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui strategi *assessment collage* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PKn dapat dilihat pada tabel IV. 10

**TABEL IV. 10**  
**HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 001**  
**TERATAK MELALUI STRATEGI *ASSESSMENT COLLAGE* SIKLUS I**

No	Kode Siswa	Skor	Ketercapaian %	Keterangan
1	ASC 1	70	70	Tuntas
2	ASC 2	80	80	Tuntas
3	ASC 3	80	80	Tuntas
4	ASC 4	70	70	Tuntas
5	ASC 5	80	80	Tuntas
6	ASC 6	80	80	Tuntas
7	ASC 7	70	70	Tuntas
8	ASC 8	60	60	Tidak Tuntas
9	ASC 9	70	70	Tuntas
10	ASC 10	80	80	Tuntas
11	ASC 11	80	80	Tuntas
12	ASC 12	80	80	Tuntas
13	ASC 13	60	60	Tidak Tuntas
14	ASC 14	80	80	Tuntas
15	ASC 15	70	70	Tuntas
16	ASC 16	60	60	Tidak Tuntas
17	ASC 17	60	60	Tidak Tuntas
18	ASC 18	80	80	Tuntas
19	ASC 19	80	80	Tuntas
20	ASC 20	60	60	Tidak Tuntas
21	ASC 21	60	60	Tidak Tuntas
22	ASC 22	80	80	Tuntas
23	ASC 23	50	50	Tidak Tuntas
24	ASC 24	60	60	Tidak Tuntas
25	ASC 25	70	70	Tuntas
26	ASC 26	80	80	Tuntas
27	ASC 27	60	60	Tidak Tuntas
28	ASC 28	80	80	Tuntas
29	ASC 29	60	60	Tidak Tuntas
30	ASC 30	80	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2140</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>71.33</b>		
<b>Jumlah siswa tuntas</b>		<b>20</b>		
<b>Persen Ketuntasan secara Klasikal</b>		<b>66.67%</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>Kuat</b>		

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari data pada tabel IV.10 hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi *assessment collage* tercatat 10 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan

individual, dan 20 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual.

Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$PK = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

$$PK = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$PK = 66.67\%$$

**TABEL IV. 11**  
**KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I**

Nilai	Ketuntasan	Jumlah anak	Persentase	Rata-Rata
( $\geq 70$ )	Tuntas	20	66.67 %	71.33
( $\leq 69$ )	Tidak tuntas	10	33.33 %	
Jumlah		30	100 %	

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri 001 Teratak secara klasikal belum 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

### 3. Siklus II

#### a. Pertemuan Pertama (Sabtu/ 21 Juli 2012)

Materi yang dibahas adalah mengidentifikasi lembaga pemerintahan kecamatan. Pada pertemuan pertama siklus II, skenario pembelajaran pada pertemuan ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Mengidentifikasi permasalahan pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalahnya.
- b) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- c) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *assessment collage* yang akan diterapkan dalam pembelajaran di siklus II
- d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e) Menyiapkan pertanyaan untuk siswa.
- f) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama siklus II, kegiatan pembelajaran membahas tentang mengidentifikasi lembaga pemerintahan Kecamatan, berpedoman pada RPP-4. Sebelum memulai

pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Sebagai kegiatan awal, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya. Guru lalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu mengidentifikasi lembaga pemerintahan Kecamatan.

Seperti pertemuan sebelumnya guru menjelaskan teknik pelaksanaan strategi pembelajaran *assessment collage*. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru mulai mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan pertanyaan yang berisi tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa dan kecamatan. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat sebuah mozaik/ gambar kertas yang menunjukkan apa yang mereka alami setelah mengikuti pelajaran, dengan menggunakan majalah atau koran serta bahan yang lainnya yang telah disediakan oleh guru.

Setiap anggota kelompok mendapatkan tugas masing-masing dan saling bekerja sama dengan cara yang kreatif. Setelah semua tugas selesai siswa diminta untuk mengunjungi hasil-

hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik/ gambar kertas yang dipajang tadi.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

### 3) Observasi

#### a) Aktivitas Guru

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II menggunakan strategi *assessment collage* dapat dilihat pada tabel IV. 12:

**TABEL IV . 12**  
**AKTIVITAS GURU MELALUI STRATEGI *ASSESSMENT COLLAGE* PADA**  
**PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru memperkenalkan strategi <i>assessment collage</i> dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaannya.	√			
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.	√			
3	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan enam anggota.		√		
4	Guru memberikan sebuah pertanyaan untuk didiskusikan dan menganjurkan masing-masing anggota menjawab bergiliran.		√		
5	Guru meminta siswa untuk membuat gambar kertas yang menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana perubahan yang mereka alami setelah mengikuti pelajaran, dengan menggunakan bahan yang telah disediakan oleh guru.			√	
6	Guru meminta siswa untuk mengunjungi hasil-hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik/ gambar kertas yang dipajang tersebut.	√			
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>		<b>20</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>24</b>			
<b>Persentase</b>		<b>83.33%</b>			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 20 poin dari 6 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas belajar adalah 24. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{20}{24} \times 100\%$$

$$P = 83.33\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 83.33% yaitu sudah mencapai kategori sangat kuat. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, yaitu :

- a) Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 3 karena seperti petemuan kedua guru masih memakan waktu yang sedikit lama dalam mengatur kelompok. Namun dibandingkan pertemuan sebelumnya siswa terlihat sedikit teratur dalam pembentukan kelompok.
- b) Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 3 karena dalam pemberian pertanyaan guru masih terlihat sedikit kurang bisa mengontrol siswa untuk menjawab soal.
- c) Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 2 karena guru masih belum bisa mengarahkan sebagian siswa dalam pembuatan mozaik/ gambar kertas.



Sedangkan aktivitas guru yang telah terlaksana dengan sempurna adalah :

- a) Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 4 karena guru sudah baik dalam menjelaskan teknik pelaksanaan strategi *assessment collage*.
  - b) Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 4 karena guru bisa dengan lancar menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas.
  - c) Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 4 karena guru sudah bisa memberikan pertanyaan dengan baik sehingga semua siswa bisa langsung mendiskusikan pertanyaan tersebut.
- b) Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II menggunakan strategi *assessment collage* dapat dilihat pada tabel IV. 13:

**TABEL IV. 13**  
**AKTIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI *ASSESSMENT COLLAGE***  
**PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II**

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	ASC 1	3	3	2	3	2	2	15
2	ASC 2	2	4	2	2	2	2	14
3	ASC 3	3	2	2	2	2	2	13
4	ASC 4	4	3	2	3	3	2	17
5	ASC 5	4	2	3	3	3	2	17
6	ASC 6	3	4	3	2	2	2	16
7	ASC 7	4	3	3	2	2	3	17
8	ASC 8	4	3	3	3	2	2	17
9	ASC 9	3	4	3	3	2	3	18
10	ASC 10	3	3	2	2	2	2	14
11	ASC 11	3	3	2	2	3	2	15
12	ASC 12	3	3	3	3	3	3	18
13	ASC 13	3	4	3	2	2	3	17
14	ASC 14	4	2	2	3	2	2	15
15	ASC 15	3	4	3	3	3	3	19
16	ASC 16	4	3	3	3	3	2	18
17	ASC 17	3	3	4	2	2	2	16
18	ASC 18	3	3	3	3	3	2	17
19	ASC 19	3	4	3	3	3	3	19
20	ASC 20	4	3	3	3	2	3	18
21	ASC 21	4	4	3	3	3	3	20
22	ASC 22	4	3	4	3	2	2	18
23	ASC 23	3	4	3	3	2	3	18
24	ASC 24	4	4	4	4	4	3	23
25	ASC 25	4	4	4	3	3	4	22
26	ASC 26	3	4	3	3	3	2	18
27	ASC 27	4	3	3	3	3	3	19
28	ASC 28	4	4	4	3	3	3	21
29	ASC 29	4	4	3	4	3	3	21
30	ASC 30	4	3	3	4	3	4	21
<b>JUMLAH</b>		100	100	90	86	78	77	531
<b>PERSENTASE</b>		83.33%	83.33%	75%	71.67%	65%	58.33%	73.75%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *assessment collage* pada pertemuan pertama siklus II berada pada kategori kuat karena mendapat persentase sebesar 73.75%. Kelemahan aktivitas siswa adalah :

- a) Seperti peretemuan sebelumnya masih terdapat beberapa siswa masih sedikit sulit dalam berbahasa indonesia dengan baik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- b) Sebagian siswa belum aktif dalam diskusi, sehingga mereka kurang faham dengan materi pembelajaran, hal ini terlihat dari pasifnya mereka ketika berdiskusi dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c) Terlihat beberapa siswa yang masih bingung dalam membuat mozaik/ gambar kertas sehingga butuh waktu yang lama.

b. Pertemuan Kedua Siklus II ( Selasa/ 24 Juli 2012)

Materi yang dibahas adalah pemerintahan desa dan kecamatan. Pada pertemuan kedua siklus II indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan perbedaan pemerintahan desa/ kelurahan dan kecamatan. Skenario pembelajaran pada pertemuan keempat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan pertanyaan untuk siswa.

- d) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
  - e) Membuat tes hasil belajar PKn.
  - f) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua siklus II, kegiatan pembelajaran membahas tentang perbedaan pemerintahan desa/ kelurahan dan kecamatan berpedoman pada RPP-5. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Sebagai kegiatan awal, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya. Guru lalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu membahas tentang perbedaan pemerintahan desa/ kelurahan dan kecamatan..

Seperti pertemuan sebelumnya guru menjelaskan teknik pelaksanaan strategi pembelajaran *assessment collage*. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru mulai mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 siswa.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan pertanyaan yang berisi tentang

perbedaan pemerintahan desa/ kelurahan dan kecamatan . Kemudian guru meminta siswa untuk membuat sebuah mozaik/ gambar kertas yang menunjukkan apa yang mereka alami setelah mengikuti pelajaran, dengan menggunakan majalah atau koran serta bahan yang lainnya yang telah disediakan oleh guru.

Setiap anggota kelompok mendapatkan tugas masing-masing dan saling bekerja sama dengan cara yang kreatif. Setelah semua tugas selesai siswa diminta untuk mengunjungi hasil-hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik/ gambar kertas yang dipajang tadi.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

#### 4) Observasi

##### a) Aktivitas Guru

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menggunakan strategi *assessment collage* dapat dilihat pada tabel IV. 14:

**TABEL IV. 14**  
**AKTIVITAS GURU MELALUI STRATEGI *ASSESSMENT COLLAGE***  
**PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II**

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru memperkenalkan strategi <i>assessment collage</i> dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaannya.	√			
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.	√			
3	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan enam anggota.	√			
4	Guru memberikan sebuah pertanyaan untuk didiskusikan dan menganjurkan masing-masing anggota menjawab bergiliran.	√			
5	Guru meminta siswa untuk membuat gambar kertas yang menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana perubahan yang mereka alami setelah mengikuti pelajaran, dengan menggunakan bahan yang telah disediakan oleh guru.		√		
6	Guru meminta siswa untuk mengunjungi hasil-hasilnya dan memberi komentar tentang mozaik/ gambar kertas yang dipajang tersebut.	√			
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>		<b>23</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>24</b>			
<b>Persentase</b>		<b>95.83%</b>			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 23 poin dari 6 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas belajar adalah 24. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{23}{24} \times 100\%$$

$$P = 95.83\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 90% yaitu sudah mencapai kategori sangat kuat. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus II, yaitu : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 4. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah menerangkan teknik pelaksanaan strategi *assessment collage* dengan baik dan sejelas-jelasnya pada siswa, siswapun paham dalam penerapannya; Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 4 karena guru telah baik dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas; Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 4 karena telah sudah berhasil membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan 6 anggota dengan baik sesuai waktu yang ditentukan, tapi walaupun begitu siswa masih terlihat sedikit ribut; Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 4 karena sudah lancar dalam memberikan pertanyaan untuk didiskusikan; Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 3 karena guru sudah baik dalam meminta siswa membuat mozaik/ gambar kertas. Namun masih belum bisa menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan; Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 4 karena guru sudah baik dalam memerintahkan siswa dengan teratur mengunjungi hasil mozaik/ gambar kertas.

## b) Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *assessment collage* dapat dilihat pada tabel IV. 15:

**TABEL IV. 15**  
**AKTIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI *ASSESSMENT COLLAGE***  
**PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II**

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	ASC 1	4	3	2	3	2	3	17
2	ASC 2	3	3	3	2	3	3	17
3	ASC 3	4	3	3	3	3	3	19
4	ASC 4	4	3	3	3	3	3	19
5	ASC 5	4	3	3	3	3	3	19
6	ASC 6	4	3	3	3	2	3	18
7	ASC 7	4	3	2	3	2	3	17
8	ASC 8	3	4	3	2	2	3	17
9	ASC 9	4	3	3	3	2	3	18
10	ASC 10	3	4	3	2	3	3	18
11	ASC 11	3	4	2	2	2	3	16
12	ASC 12	4	4	3	3	3	3	20
13	ASC 13	3	3	3	3	2	3	17
14	ASC 14	3	4	2	2	2	3	16
15	ASC 15	3	4	3	3	3	3	19
16	ASC 16	4	4	3	3	3	3	20
17	ASC 17	4	3	3	2	3	3	18
18	ASC 18	3	4	3	2	3	3	18
19	ASC 19	4	3	3	3	3	2	18
20	ASC 20	4	3	2	3	3	2	17
21	ASC 21	4	4	3	3	3	4	21
22	ASC 22	4	4	4	2	3	3	20
23	ASC 23	4	4	3	3	3	3	20
24	ASC 24	4	4	4	4	4	3	23
25	ASC 25	4	4	3	3	3	4	21
26	ASC 26	3	4	3	2	3	3	18
27	ASC 27	3	4	2	2	3	3	17
28	ASC 28	4	4	3	3	3	2	19
29	ASC 29	4	3	3	3	3	3	19
30	ASC 30	4	4	3	4	3	4	22
<b>JUMLAH</b>		110	107	86	82	83	90	558
<b>PERSENTASE</b>		91.67%	89.17%	71.67%	68.33%	69.17%	75%	77.5%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012.



Keterangan Aktivitas Belajar Siswa:

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang *assessment collage*, dan teknik-teknik pelaksanaannya.
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang materi secara singkat.
- 3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari lima kelompok.
- 4) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan guru.
- 5) Siswa membuat mozaik/ gambar kertas yang menunjukkan apa yang telah mereka pelajari.
- 6) Siswa mengunjungi mozaik/ gambar kertas yang telah dipajang dan memberi komentar.

Dari tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *assessment collage* pada pertemuan kedua siklus II berada pada kategori kuat karena mendapat persentase sebesar 77.5%. Adapun keunggulan aktivitas siswa adalah :

Siswa telah memperhatikan guru dengan baik dan benar. Siswa pada pertemuan sebelumnya masih terlihat pasif dalam berdiskusi dan kurang berani mengungkapkan pendapat pada pertemuan kedua Siklus II sudah mendapat kemajuan. Mereka sudah aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapat. Siswa sudah bisa dalam menggunting ataupun menempel gambar kertas. Apabila guru memberikan pertanyaan mereka sudah bisa menjawabnya dengan baik.

### 3) Refleksi

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 26 orang (86.67%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (13.33%) belum tuntas, artinya hasil belajar pada siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan secara klasikal adalah 85% dan KKM siswa secara individual adalah 70. Untuk itu, peneliti sekaligus guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Teratak mencapai target yang ditentukan.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui strategi *assessment collage* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Teratak pada mata pelajaran PKn. Adapun hasil tes hasil belajar siswa pada pelajaran PKn pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.16.

**TABEL IV.16**  
**HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 001**  
**TERATAK MELALUI STRATEGI *ASSESSMENT COLLAGE***  
**SIKLUS II**

No	Kode Siswa	Skor	Ketercapaian %	Keterangan
1	ASC 1	80	80	Tuntas
2	ASC 2	80	80	Tuntas
3	ASC 3	80	80	Tuntas
4	ASC 4	70	70	Tuntas
5	ASC 5	80	80	Tuntas
6	ASC 6	80	80	Tuntas
7	ASC 7	70	70	Tuntas
8	ASC 8	70	70	Tuntas
9	ASC 9	70	70	Tuntas
10	ASC 10	80	80	Tuntas
11	ASC 11	80	80	Tuntas
12	ASC 12	80	80	Tuntas
13	ASC 13	70	70	Tuntas
14	ASC 14	80	80	Tuntas
15	ASC 15	70	70	Tuntas
16	ASC 16	70	70	Tuntas
17	ASC 17	70	70	Tuntas
18	ASC 18	80	80	Tuntas
19	ASC 19	80	80	Tuntas
20	ASC 20	70	70	Tuntas
21	ASC 21	60	60	Tidak Tuntas
22	ASC 22	80	80	Tuntas
23	ASC 23	60	60	Tidak Tuntas
24	ASC 24	60	60	Tidak Tuntas
25	ASC 25	80	80	Tuntas
26	ASC 26	90	90	Tuntas
27	ASC 27	60	60	Tidak Tuntas
28	ASC 28	80	80	Tuntas
29	ASC 29	80	80	Tuntas
30	ASC 30	90	90	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2250</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>75</b>		
<b>Jumlah siswa tuntas</b>		<b>26</b>		
<b>Persen Ketuntasan secara Klasikal</b>		<b>86.67%</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>Sangat Kuat</b>		

Sumber : Data Hasil Belajar, 2012.

Dari data pada tabel IV.16 hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi *assessment collage* tercatat 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan

individual, dan 26 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual.

Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$PK = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

$$PK = \frac{26}{30} \times 100\%$$

$$PK = 86.67\%$$

**TABEL IV. 17**  
**KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II**

Nilai	Ketuntasan	Jumlah anak	Persentase	Rata-Rata
( $\geq 70$ )	Tuntas	26	86.67 %	75
( $\leq 69$ )	Tidak tuntas	4	13.33 %	
Jumlah		30	100 %	

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri 001 Teratak secara klasikal telah 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat dianalisis guru masih kurang dalam menerangkan teknik pelaksanaan strategi *assessment collage*, akibatnya sulit dimengerti siswa dalam penerapannya. Kemudian ketika memberikan pertanyaan suara guru masih kurang jelsa sehingga pembacaan dilakukan berulang-ulang. Dalam pembentukan kelompok guru masih memakan waktu yang banyak dalam pengaturannya sehingga terlihat tidak teratur.

Kelemahan aktivitas guru tersebut sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis aktivitas siswa, masih terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan benar melainkan selalu berbicara dengan teman sebangkunya dan teman dibelakangnya. Padahal siswa harus mengetahui teknik pelaksanaan dari strategi *assessment collage*. Beberapa siswa masih terlihat pasif dan tidak berani mengungkapkan pendapat mereka dalam berdiskusi. Siswa masih bingung dalam membuat mozaik/ gambar kertas.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di mana berdasarkan hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai 66.67% atau sekitar 20 orang siswa yang tuntas dari 30 siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Teratak secara klasikal belum mencapai 85% KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki

kegagalan yang dialami siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan pada siklus II.

## 2. Siklus II ( Pertemuan Pertama dan Kedua)

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II guru sudah menjelaskan teknik pelaksanaan strategi *assessment collage* dengan baik dan jelas kepada siswa, sehingga mudah dimengerti oleh siswa dalam penerapannya. Guru sudah berhasil dalam pembentukan kelompok. Ketika membacakan pertanyaan suara guru sudah jelas dan dapat didengar oleh semua siswa.

Sedangkan aktivitas siswa sudah baik secara keseluruhan dibandingkan dengan siklus I. Siswa telah memperhatikan guru dengan baik dan benar. Sudah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi dan bertukar pendapat. Siswa tidak bingung lagi dalam membuat mozaik/ gambar kertas.

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 26 orang ( 86.67%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (13.33%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai KKM secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%, adapun KKM secara individual dalam penelitian ini adalah 70.

Dari hasil pengamatan peneliti sebelum tindakan dan sesudah tindakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Adanya perbedaan mean yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan

siklus II menunjukkan bahwa strategi *assessment collage* ini lebih baik dari metode yang diterapkan sebelumnya.

Perbandingan hasil belajar yang dicapai siswa pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 17

**TABEL IV. 17**  
**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PRA SIKLUS,**  
**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	ASC 1	60	70	80
2	ASC 2	80	80	80
3	ASC 3	80	80	80
4	ASC 4	60	70	70
5	ASC 5	50	80	80
6	ASC 6	80	80	80
7	ASC 7	70	70	70
8	ASC 8	60	70	70
9	ASC 9	50	70	70
10	ASC 10	80	80	80
11	ASC 11	70	80	80
12	ASC 12	60	80	80
13	ASC 13	40	60	70
14	ASC 14	80	80	80
15	ASC 15	70	70	70
16	ASC 16	40	60	70
17	ASC 17	60	60	70
18	ASC 18	80	80	80
19	ASC 19	60	80	80
20	ASC 20	60	60	60
21	ASC 21	50	60	70
22	ASC 22	70	80	80
23	ASC 23	40	50	60
24	ASC 24	50	60	60
25	ASC 25	60	70	80
26	ASC 26	70	80	90
27	ASC 27	60	60	60
28	ASC 28	70	80	80
29	ASC 29	60	60	80
30	ASC 30	80	80	90

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV. 17 terlihat adanya peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi *assessment collage* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 001 Teratak. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn telah mencapai KKM yang ditetapkan secara klasikal maupun individual.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil belajar diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa strategi *assessment collage* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat persentase yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase yang diperoleh pada pra siklus adalah 43.33%. Sedangkan pada siklus I persentase siswa meningkat menjadi 66.67%, selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 86.67%.

Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar PKn pra siklus dengan siklus II. Perbedaan persentase ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *assessment collage* lebih baik dibandingkan dengan strategi yang digunakan sebelumnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas mata pelajaran Pkn diharapkan lebih dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan intelektual anak dalam memahami pemerintahan desa dan kecamatan. Pengetahuan anak dalam memahami pemerintahan desa dan kecamatan sangat dibutuhkan disaat dia nantinya kembali kemasyarakat.

Melalui tulisan penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi *assessment collage* pada mata pelajaran PKn. Adapun sarannya yaitu:

1. Berhubungan dengan strategi *assessment collage* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan strategi ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif pada mata pelajaran PKn dan pada mata pelajaran yang lain.
2. Guru membuat solusi terhadap kelemahan strategi *assessment collage* agar tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam belajar dan berdiskusi serta dapat bekerjasama dengan baik bersama temannya untuk memahami materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2004)
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet VI;Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006)
- A. aziz Wahap, M. A, dkk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002)
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet.II;Pekanbaru:Zanafa Publishing, 2008)
- JS. Husdarta,Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)* (Bandung:Alfabeta,2010)
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara,2009)
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* ( Cet. IV; Bandung: Nusamedia Nuansa,2010)
- M. hanafi, *Diktat Ilmu pendidikan* (Pekanbaru: UIN Pers, 2004)
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XI;Bandung: Remaja Rosda Karya,1996)
- \_\_\_\_\_, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet.I; Jakarta :Rosdakarya,2008) hlm.112.
- Muhmidayeli, M.Ag, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.I;Yogyakarta:LSFK2P,2005)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung:Remaja Rosdakarya,2009)
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet.XI;Bandung:Sinar Baru Algensindo,2009)

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cetakan 12, Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Tentang SI&SKL*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Skripsi Yusmaini, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas IIIA SD Negeri 006 Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir*, Skripsi UR 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik* (Cet XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Suryosubroto *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Cetakan. I; Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011)
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta: Kencana, 2009)
- Zainal Aqib *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Cetakan I; Bandung: Yramawidya. 2009).